

**THE STUDENTS ABILITY IN SPEECH
OF THE CLASS IX JUNIOR HIGH SCHOOL IT AL- IHSAN
BOARDING SCHOOL KAMPAR REGENCY**

Rika Ropita¹, Auzar², Hermandra³
rikasari961@gmail.com Hp: 082284685200, auzarthaer54@gmail.com, hermandra2312@gmail.com.

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study discusses the ability to speak especially to know the score or level of speech ability of students of IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kampar District. The aspects studied in this study are the accuracy of pronunciation, accuracy of intonation, and appropriate expression in the speech. This study aims to describe data results or scores obtained by junior high school students IT Al-Ihsan Boarding School in a speech. Data or object in this research is the students of class IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kampar District. The method used in this research is quantitative method that is processed by statistical count. The data in this study were analyzed by using statistical count begins with normality test using lilifors test, then using two different samples of one sample. Data collection techniques in this study is a direct test technique. Judging from the ability to deliver a grade IX students of SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kampar District included into the category of good or moderate with an average value 81,83.*

Keywords: *Speech, Pronunciation, Intonation, Ekspresion*

KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX SMP IT AL- IHSAN BOARDING SCHOOL KABUPATEN KAMPAR

Rika Ropita¹, Auzar², Hermandra³

rikasari961@gmail.com Hp: 082284685200, auzarthaer54@gmail.com, hermandra2312@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kemampuan berbicara khususnya untuk mengetahui skor atau tingkat kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar. Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah ketepatan lafal, ketepatan intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam berpidato. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data hasil atau skor yang diperoleh siswa SMP IT Al- Ihsan Boarding School dalam berpidato. Data atau objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diolah dengan hitungan statistik. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik diawali dengan uji normalitas menggunakan uji lilifors, selanjutnya menggunakan uji dua beda satu sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes secara langsung. Dilihat dari kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar termasuk ke dalam kategori baik atau sedang dengan nilai rata-rata 81,83.

Kata Kunci: Berpidato, Lafal, Intonasi, Ekspresi.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia. Dengan bahasa, kita dapat mengutarakan pikiran, gagasan, ide, dan keinginan kita terhadap orang lain. Orang yang menjadi lawan kita berbicara tentu akan lebih cepat paham dan merespon terhadap apa yang kita sampaikan melalui berbahasa. Kita dapat saling melengkapi, berinteraksi, memahami, bahkan membuat sebuah cerita baru berupa karangan di dalam kehidupan kita. Makhluk istimewa yang memiliki bahasa yaitu manusia.

Bahasa merupakan alat utama dalam segala bidang. Bidang pendidikan memerlukan bahasa sebagai modal utama dalam sukses atau tidaknya suatu pengajaran. Bahasa dapat menyatukan guru dan murid dalam kelancaran proses belajar mengajar sebagai alat komunikasi resmi bahasa Indonesia. Sebagaimana dituliskan dalam undang-undang dasar 1945 bab XV, pasal 36, (Arsjad dan Mukti, 1998: 10) selain sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara.

Pengajaran disajikan dalam komponen kebahasaan. Dalam komponen itu terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. (Tarigan, 2008:1).

Aspek berbicara ialah aspek produktif digunakan untuk menyampaikan informasi. Arsjad dan Mukti (1998: 17) menjelaskan, Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya di samping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

Tujuan aspek berbicara sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Pengajaran aspek berbicara berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Jadi keterampilan berbicara adalah aspek keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. Sehingga bukan teori saja yang harus dikuasai, namun keterampilan mempraktikkan pun harus dikuasai dan bagaimana melakukannya.

Salah satu bentuk keterampilan bahasa dalam berbicara ialah melalui pidato. Pidato merupakan seni berbicara di hadapan umum. Berkenaan dengan seni, maka tentu saja pidato harus dilaksanakan dengan indah mungkin, sehingga orang yang mendengarkan pidato tersebut akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian atau pendapat-pendapat yang disampaikan oleh sang orator (Hadinegoro. 2009:1)

Untuk itu (Faizah dan Hermendra. 2007:20) mengemukakan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyajian pidato. (1) persiapan yang matang (2) suara yang matang (3) suara dengan intonasi dan kekerasan (volume) yang tepat (4) didukung gerak-gerik muka dan tangan (mimik dan pantomimik) (5) penampilan yang rapi dan meyakinkan.

Pidato masih dianggap sesuatu yang menakutkan bagi siswa. Untuk dapat berpidato di depan khalayak memang harus menguasai banyak hal, seperti penguasaan materi, teknik berbicara yang baik, metode berpidato yang tepat, serta keberanian sikap dan mental yang dapat membantu penyampaian pidato dengan benar. Seseorang yang bertugas sebagai penyampai pidato, harus mempunyai vocal yang jelas, intonasi yang tepat, serta mampu memperhatikan pemisahan kata-kata yang dibacanya. Sehingga pendengar dapat mengerti, menangkap pesan, dan bahkan dapat mengikuti dan melakukan hal yang disampaikan pembicara.

Ciri-ciri Pidato

Pidato yang saklik, Pidato yang jelas, Pidato yang hidup, Pidato yang memiliki tujuan, Pidato yang memiliki klimaks, Pidato yang memiliki pengulangan, Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan, Pidato yang dibatasi, dan Pidato yang mengandung humor.

Metode Berpidato

Dalam pidato, metode sangat menentukan. Metode apa yang digunakan sesuai situasi dan pendengar. Menurut Mustafa, dkk (2006:42-43) ada empat macam metode penyampaian lisan, seperti pidato:

1. Metode Impromptu (serta merta)
Metode impromptu adalah metode penyajian berdasarkan kebutuhan sesaat. Tidak ada perencanaan dan persiapan sama sekali. Pembicara secara serta merta membacakan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.
2. Metode Menghafal (memoriter)
Metode ini merupakan kebalikan dari metode impromptu. Penyajian lisan ini dibawakan bukan saja direncanakan, tetapi ditulis secara lengkap dihafal kata demi kata.
3. Metode Naskah (manuskrip)
Metode ini dipakai dalam pidato resmi, pidato bisa dilaksanakan di lapangan upacara, di kantor, melalui televisi maupun radio. Agar lebih hidup, pembicara harus memberi tekanan dan variasi suara dalam pidatonya.
4. Metode Ekstemporan (Out Line)
Uraian yang akan dibawakan dengan metode ini, direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan penting, yang sekaligus menjadi urutan pidato itu.

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan tersebut, memilih dan melakukan salah satu metode diatas merupakan salah satu cara untuk menampilkan pidato yang lebih baik. Karena dengan adanya salah satu metode yang digunakan akan memudahkan pembicara dalam menyampaikan gagasannya menjadi menarik, lancar, dan banyak mendapat perhatian dari pendengar.

Menurut Bintang (2014: 14) Dalam berpidato tentunya ada beberapa kriteria yang menjadi pusat perhatian pendengar. Sehingga menyebabkan perhatian pendengar tertuju pada hal tersebut seperti (1) lafal (2) intonasi dan (3) sikap yang tepat dalam menyampaikan pidato. Selain itu penilaian keterampilan berbicara ini juga berfokus pada isi pembicaraan yang disampaikan, pemilihan kata yang digunakan, dan gaya pembicara dalam menyampaikan pidato. Dalam penelitian ini, penulis menilai beberapa hal :

1. Ketepatan Lafal

Menurut KBBI (2003:250), lafal adalah sebutan atau ucapan yang baik dari kata dan perkataan yang diucapkan. Seorang pembicara harus mampu membiasakan mengucapkan perkataan dengan baik dan tepat. Pengucapan lafal yang baik dalam berbicara adalah apabila bunyi-bunyi tersendiri (konsonan dan vocal) diucapkan dengan tepat.

Pengucapan lafal masih sering dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari yang aslinya adalah bahasa ibu. Sehingga saat berbicara tidak menutup kemungkinan seorang pembicara masih menampilkan ciri kedaerahannya. Selain itu, disamping dipengaruhi oleh bahasa daerah pengucapan lafal juga dapat dipengaruhi oleh bahasa alay yang digunakan sehari-hari. Menurut Chaer dalam Wahyuni (2013: 17) menyatakan lafal lafal bahasa Indonesia yang benar adalah lafal yang tidak menampilkan lagi ciri-ciri kedaerahannya atau ciri-ciri bahasa daerah.

2. Ketepatan Intonasi

Menurut KBBI (2003:192), intonasi adalah ketepatan penyajian tinggi rendah nada. Kesesuaian tekanan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu dalam berbicara. Walaupun naskah yang dibicarakan kurang menarik, tetapi dengan penempatan intonasi yang tepat maka akan menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

3. Ekspresi yang tepat dalam berpidato

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang sudah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor non kebahasaan. Faktor non kebahasaan yang sangat mempengaruhi keefektifan berbicara ialah penempatan ekspresi berpidato yang tepat. Menurut KBBI (2003:132), ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan seseorang dengan gerak anggota badan, air muka, kata-kata dan sebagainya).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar yang terletak di Kubang Jaya, Kabupaten Kampar. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School yang terdiri dari 3 kelas yaitu: Ibnu Abbas, Imam Malik, dan Imam Syafi'i. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif-kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data hasil atau skor yang diperoleh siswa SMP IT Al-Ihsan Boarding School dalam berpidato. Data atau objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diolah dengan hitungan statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes secara langsung. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik diawali dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors, selanjutnya menggunakan uji dua beda satu sampel. Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah ketepatan lafal, ketepatan intonasi, dan sikap yang tepat dalam berpidato.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar yang dilakukan penulis, siswa memiliki kemampuan yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 81,83.

Data Kemampuan Berpidato Siswa Kelas Ix Smp It Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar

Terdapat 73 populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random acak tanpa pengembalian sebanyak 62 saja sesuai aturan pengambilan sampel sebagai syarat pengolahan data dalam statistik inferensial. Pada aspek lafal rata-rata kemampuan berpidato siswa pada aspek ini ialah 83,55 berkategori baik. 2 siswa berkategori kurang (3,23%) 11 siswa berkategori cukup (17,75%) 24 siswa berkategori baik (38,71%) dan 25 siswa berkategori baik sekali (40,33%) pada aspek intonasi memiliki rerata 80,18. 4 siswa berkategori kurang (6,46%) 14 siswa berkategori cukup (22,59) 25 siswa berkategori baik (40,33) dan 19 siswa berkategori baik sekali (30,65). Pada aspek ekspresi kemampuan berpidato siswa memperoleh rerata 81,75. 1 siswa berkategori kurang (1,62%) 16 siswa berkategori cukup (25,81%) 26 siswa berkategori baik (41,94) dan 19 siswa berkategori baik sekali (30,65%). Jadi kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School adalah 81,83 berkategori baik. 12 siswa berkategori cukup (19,36), 30 siswa berkategori baik (48,395%), dan 20 siswa berkategori baik sekali (32,26%).

Pembahasan

Penelitian yang berjudul Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar sesuai dengan rumusan masalah seberapa tinggikah kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek ketepatan lafal, ketepatan intonasi, dan sikap yang tepat dalam berpidato.

Penelitian ini mempunyai 73 populasi yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IX Ibnu Abbas, IX Imam Malik, dan IX Imam Syafii. Jumlah sampel berdasarkan rumus Slavin dalam Razak (2015:19) yaitu 62. Kriteria kemampuan berpidato siswa berdasarkan teori Nurgiantoro (2010: 352) yaitu baik sekali (86-100), baik (76-85), cukup (56-75), dan kurang (10-55).

Secara keseluruhan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar mencapai tiga kriteria yaitu, baik sekali, baik, dan cukup. Baik sekali dicapai sebanyak 20 siswa, baik dicapai sebanyak 31 siswa, dan cukup dicapai sebanyak 12 siswa.

Pengumpulan hasil tes kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al- Ihsan Boarding School, pertama mencari rerata dengan menggunakan rumus Razak (2015:65) yaitu $X = \sum xi/n$. Rata-rata secara umum per aspek didapatkan aspek lafal memperoleh rerata 83,55, aspek intonasi memperoleh rerata 80,18, dan kelas aspek ekspresi

memperoleh rerata 81,75. Rerata kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School adalah 81,83.

Kedua, tahap pengolahan data. Sebelum mengolah data penulis melakukan perhitungan uji normalitas melalui uji lilifors. Hasil dari perhitungan uji normalitas melalui uji lilifors ini adalah data normal. Hal ini disebabkan L maksimal $<$ L tabel. L maksimal aspek lafal yaitu 0,0934 dan L tabel yaitu 0,190. Aspek intonasi L maksimal yaitu 0,1601 dan L tabel yaitu 0,172. L maksimal aspek ekspresi yaitu 0,0778 dan L tabel yaitu 0,173. Syarat normal atau tidak normalnya suatu data adalah L maksimal $<$ L tabel. Jadi data dianalisis menggunakan uji dua beda satu sampel dengan nilai pembanding KKM (60). Penganalisisan data melalui uji dua beda satu sampel kriterianya H_0 ditolak jika $t(t_k)(dk) > t$. Kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga KKM (60) pada kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian terhadap kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School yang diperoleh langsung dari pengambilan data ke sekolah SMP IT Al-Ihsan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School berkategori baik dengan rerata 81,83.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP IT Al-Ihsan Boarding School berkategori baik dengan rerata 81,83. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selanjutnya, Bagi guru dapat memperhatikan kemampuan berbicara siswa khususnya pidato pada aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Untuk pembelajaran berbicara khususnya pidato guru sebaiknya melaksanakan program perbaikan atas hasil kemampuan berbicara siswa. Tujuannya agar siswa mengetahui kesalahannya dalam berbicara dan juga melatih kemampuan siswa dalam berbicara menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bintang, Widayanto. 2014. *Powerful Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Culloght, William. 1986. *Teknik Berpidato*. Bandung: Pionir Jaya
- Faizah, Hasnah. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- _____ dan Hermandra. 2007. *Retorika*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Gustina, Rita. 2012. *Perbandingan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Tamatan SMP dan MTS di SMAN 1 Kampar Utara (Skripsi)*. Pekanbaru: Fkip UIR
- Hadinegoro, Luqman. 2009. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika (terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi)*. Yogyakarta: Kasinisius.
- Kosasih, Engkos. 2008. *Terampil Berbicara di Depan Umum*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mustafa, Nur. Dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Ningsih, Sri.dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*.Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Rahayu. 2004. *Hubungan Pola Pikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. Semarang: UNDIP

Razak, Abdul. 2009. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika

_____ 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*.
Pekanbaru: Autografika

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa Bandung.

_____ 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi
Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Kencana Prenada Media.

Wahyuni, Sri. 2013. *Kemampuan Berpidato Kelas XII SMA Negeri 2 Bagan
Sinembah Kabupaten Rokan Hilir (Skripsi)*. Pekanbaru: Fkip UR

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian
Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group.